

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan didahului dengan bertemunya sel sperma dan sel telur, setelah pembuahan terbentuklah kehidupan baru yang disebut janin dan tumbuh di dalam rahim ibu (Ratna, 2017). Kehamilan adalah proses yang berlangsung selama sembilan bulan atau lebih pada seorang perempuan yang mengandung yang janin sedang berkembang di dalam kandungannya (WHO 2022). Kehamilan adalah proses alami dan tahap awal yang penting bagi seorang wanita. Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan proses yang fisiologis, namun komplikasi dapat terjadi kapan saja dan meninggalkan akibat yang serius bagi ibu dan janin. (Nabila, dkk. 2022). Selama kehamilan, ibu sering mengalami gangguan fisiologis, antara lain adalah keluarnya cairan yang berlebihan yaitu putih, cair, tidak berbau, tidak gatal atau disebut dengan keputihan.

Keputihan yang berlebihan pada ibu hamil dapat mempengaruhi kenyamanan ibu, organ intim menjadi lebih lembab sehingga memungkinkan tumbuhnya mikroorganisme (Ocitarina, 2018). Keputihan terjadi saat berhubungan seksual, hamil, sebelum atau sesudah menstruasi, keputihan ini merupakan hal yang wajar terjadi pada wanita. Keputihan yang normal berwarna bening, tidak berbau, dan tidak gatal di area vagina (Yeni et al, 2019). Keputihan menyerang sekitar 50% populasi wanita di

seluruh dunia dan merupakan risiko tinggi bagi wanita usia subur atau pasangan usia subur. Lebih dari 75% wanita di Indonesia mengalami keputihan, paling tidak satu kali dalam hidupnya. (Oktarani 2021). Di Indonesia, sekitar 90% wanita berisiko mengalami keputihan karena Indonesia merupakan iklim tropis yang membuat organ reproduksi yang merupakan area vagina rentan terhadap kelembapan sehingga mudah tumbuh jamur. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa 823 orang (82,3%) mengalami keputihan dengan sampel 1000 ibu hamil yang tersebar di seluruh Indonesia antara lain Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Yogyakarta, Medan, Banjarmasin dan Makassar (Yulfitria, 2017). Sedangkan menurut Profil Kesehatan Indonesia (2016) di Indonesia salah satu masalah umum pada ibu hamil adalah keputihan hingga 16%, keputihan yang disebabkan oleh bakteri kandida 53%, trichomonas 3,1%, dan karena bakteri 40,1 %.

Keputihan patologis (tidak normal) yang terjadi pada wanita adalah keputihan yang intensitas keputihannya banyak, berwarna keabu-abuan, berwarna putih susu atau kehijauan, teksturnya kental, berbau tidak sedap dan pada daerah vagina terasa gatal. Hal ini dapat disebabkan oleh infeksi di sekitar vagina seperti bakteri, jamur dan parasit, dalam hal ini dapat merusak atau mengganggu flora normal vagina dan menyebabkan terganggunya keasaman vagina (Irna, 2018). Keputihan pada saat hamil terjadi karena adanya peningkatan hormon selama masa kehamilan. Peningkatan kadar estrogen dapat meningkatkan kandungan air pada

lendir serviks dan meningkatkan produksi glikogen pada sel epitel yang melapisi permukaan dinding vagina, sehingga terjadi keputihan yang kemudian mengalir keluar. Keputihan pada ibu hamil, dapat menyebabkan risiko *ketuban pecah dini*, sehingga bayi lahir premature, *berat badan bayi lahir rendah* dan janin berisiko terkena infeksi, keputihan saat melahirkan juga dapat menyebabkan infeksi amnionitis koroid sampai Sepsis (Jenni, 2016).

Munculnya keputihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, berdasarkan pengetahuan dan sikap wanita yang mengabaikan kebersihan vagina, jarang mengganti pembalut saat haid atau haid, jarang mengganti atau memakai celana dalam yang basah, terlalu banyak memakai celana, stres, gaya hidup tidak sehat, aktivitas fisik yang berat, stres tinggi, penggunaan sabun kesehatan kewanitaannya yang berlebihan dan kemungkinan ketidakseimbangan hormon (Novalita & Rosalina, 2018). Menjaga organ kewanitaannya perlu dilakukan dengan cara membersihkan area vagina dengan air bersih dan menjaga kelembaban vagina untuk mencegah keputihan.

Ibu hamil dalam mengatasi maupun mencegah keputihan, cara yang paling umum biasanya wanita menggunakan daun sirih yang direbus dengan 1 gelas air, sampai mendidih, lalu didiamkan hingga dingin untuk membasuh daerah vagina. Beberapa pencegahan yang dilakukan ada yang mengonsumsi jahe, lengkuas dan berbagai macam rempah yang direbus, ada yang menaburkan bedak pada daerah kemaluan agar

kemaluan senantiasa berbau harum, ada juga yang senantiasa mencuci daerah kemaluannya dengan air. Di kota-kota besar, yang kebanyakan masyarakatnya adalah kaum urban, saat di toilet umum wanita hanya menggunakan tisu untuk membersihkan kemaluaan.

Beberapa intervensi umum yang dilakukan yang sesuai dengan konsep kebidanan sendiri adalah selalu menjaga daerah kewanitaannya selalu bersih dan kering. Dari berbagai macam-macam intervensi tersebut ada yang sesuai dengan konsep kebidanan maupun yang belum. Berbagai cara yang dilakukan oleh wanita untuk mencegah keputihan malah dapat menimbulkan maupun memperburuk kondisi keputihan. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada partisipan yang digunakan dalam penelitian ini, partisipan telah mengalami keputihan selama kehamilan trimester I dan II dan jumlahnya makin bertambah. Hal ini mungkin saja terjadi karena partisipan tidak mengerti tentang keputihan pada masa kehamilan, dan dalam melakukan upaya penanganan dan pencegahan yang belum sesuai dengan konsep yang benar.

Pengobatan keputihan dapat dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis, misalnya pengobatan keputihan secara farmakologis yaitu metronidazole, clindamycin dan obat golongan antibiotik lainnya. Pengobatan non medis juga berpeluang untuk mengatasi keputihan (Rika et al. 2015). Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keputihan ada dua cara, yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan keputihan secara farmakologis tergantung dari penyebab infeksi jamur,

bakteri atau parasit. Umumnya diberikan obat-obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Obat-obatan yang digunakan dalam mengatasi keputihan biasanya berasal dari golongan flukonazol untuk mengatasi infeksi candida dan golongan metronidazol untuk mengatasi infeksi bakteri dan parasit. Flukonazol untuk pemakaian per oral dalam kapsul yang mengandung 50, 100, 150, 200 mg. Dosis yang disarankan 100 - 400 mg per hari (Suwanti & Koto, 2016).

Upaya non farmakologis oleh WHO disarankan kepada negara-negara untuk memanfaatkan penggunaan pengobatan tradisional dalam bidang kesehatan. Selain itu pemerintah Indonesia juga mendukung tanaman obat tradisional (daun sirih hijau) sebagai alternatif pengobatan karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan tradisional. Pengobatan secara medis banyak mengalami keluhan seperti terjadinya resistensi, recurrent atau pengulangan kembali kejadian infeksi saluran reproduksi oleh keputihan, perlu adanya pengawasan dokter, serta efek samping toksik lainnya. Untuk itu dibutuhkan pengobatan alternative yang dapat membantu bahkan dapat menggantikan penggunaan bahan obat-obatan sintesis dengan yang lebih alami. Obat tradisional herbal yang berasal dari tumbuhan dan bahan – bahan alam murni, memiliki efek samping, tingkat bahaya dan risiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia (Himalaya, 2018)

Macam-macam pengobatan tradisional untuk mengatasi keputihan bisa dengan daun kemangi, akar mawar, akar rimpang, kunyit, dan daun sirih hijau. Daun sirih hijau mengandung senyawa aktif yang memiliki sifat anti bakteri dan anti jamur penyebab keputihan. (Azizah et al., 2020). Upaya lainnya yang dapat dilakukan untuk mengatasi keputihan fisiologis, yaitu menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan salah satunya mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita salah satunya keputihan. (Kharde et al., 2010).

Indonesia merupakan negara dengan banyak pilihan pengobatan tradisional dan pemerintah Indonesia mendukung tanaman obat tradisional sebagai pengobatan alternative seperti tanaman daun sirih hijau. Daun sirih hijau mengandung asam amino kecuali lisin dan arginin. Asparagine terdapat terdapat jumlah yang besar , sedangkan glisin dalam bentuk gabungan, kemudian prolin dan ornitin. Daun sirih hijau yang lebih mudamengandung minyak atsiri (diatase, dan gula) yang lebih banyak dibandingkan daun yang lebih tua, sedangkan kandungan tannin pada daun sirih muda dan daun sirih tua adalah sama.

Perbedaan ketuaan daun terhadap aktivitas juga telah dibuktikan dari daun tua sirih hijau memiliki aktivitas penghambatan lebih besar pada bakteri *Escherichia coli* dan *Staphylococcus aureus* dikarenakan kandungan flavonoid lebih tinggi pada daun sirih tua dibandingkan daun sirih muda (Pujaningsih dkk., 2018). Penelitian lebih lanjut juga

diperlukan dalam penelitian ini agar diketahui kandungan senyawa aktif yang berperan dalam aktivitas anti bakteri daun muda dan daun tua sirih hijau. (Suwanti & Younferizal MR, 2016).

Dalam penyelenggaraan pengobatan tradisional harus diperhatikan khasiat dan keamanannya, dan pengobatan tradisional ini harus terus dibina atau disosialisasikan, ditingkatkan dan diawasi agar dapat dimanfaatkan untuk mencapai derajat kesehatan yang sebaik-baiknya, hal ini berdasarkan resep pada obat tradisional.

Berdasarkan UU No. 4 Tahun 2019 tentang kebidanan terdapat pada pasal 46 - 51 sebagai berikut: bidan dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dalam paragraf 1 pasal 49 sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf a, bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan pada ibu yaitu bidan memberikan asuhan pada masa ibu sebelum hamil, dan memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan normal), dan dalam paragraf 2 pasal 50 sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf b, bidan berwenang memberikan pelayanan kesehatan anak yaitu bidan memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah.

Berdasarkan pencarian data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan (2022 - 2023) terdapat 20653 ibu hamil, dan dibulan Januari - Maret pada tahun 2023 terdapat 9849 ibu hamil Di Kabupaten Grobogan. Berdasarkan survey yang diperoleh dari Puskesmas Godong 1

Kabupaten Grobogan (2022 – 2023) terdapat 713 ibu hamil, dan dibulan Januari – April 2023 terdapat 735 ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Godong I Kabupaten Grobogan, dan ibu hamil yang mengalami keputihan pada tahun 2023 berjumlah hampir 441 ibu hamil pada trimester I berjumlah 428 ibu hamil trimester II berjumlah 178 ibu hamil, dan trimester III berjumlah 107 ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Godong I

Menurut penelitian Hidayati (2020) keputihan dari 44 kunjungan pasien, yang mengalami keputihan sebanyak 32 orang yang mengalami keputihan dan diberikan penatalaksanaan dengan pemberian daun sirih hijau Di Puskesmas Pajarakon pada tahun 2019. Penanggulangan Keputihan fisiologis pada ibu hamil dengan bahan alami (herbal) sangat diperlukan. Penggunaan bahan alami yang dapat dibuat dalam bentuk herbal telah digunakan sejak lama oleh masyarakat dalam penaggulangan keputihan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengambil studi kasus yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau untuk mengurangi Keputihan” Di Puskesmas Godong I.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah untuk laporan proposal ini adalah bagaimana Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Daun Sirih Hijau untuk mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1 ?



### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Memberikan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Daun Sirih Hijau untuk mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1

#### **2. Tujuan khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1
- b. Mampu menegaskan dan memprioritaskan diagnosa kebidanan pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1
- c. Mampu Melakukan Antisipasi Pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1
- d. Mampu membuat rencana tindakan pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1
- e. Mampu melakukan penatalaksanaan pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1

- f. Mampu melakukan implementasi pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ibu Hamil Dengan Fokus Intervensi Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau mengurangi Keputihan Di Puskesmas Godong 1

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan informasi atau pengembangan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dan mahasiswa mengenai Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau untuk mengurangi Keputihan pada Ibu Hamil

##### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai bahan informasi bagi keluarga/klien mengenai Pemberian Terapi Rebusan Daun Sirih Hijau untuk mengurangi Keputihan pada Ibu Hamil

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan tugas akhir dimulai dari:

- 1. **BAB I PENDAHULUAN** meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat dan sistematika penulisan laporan tugas akhir
- 2. **BAB II KONSEP TEORI** Meliputi penjelasan tentang teori, konsep penelitian, dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti.

3. **BAB III STUDI KASUS** yang berisi tentang studi kasus yang meliputi asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan fokus intervensi pemberian terapi rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi keputihan menggunakan Konsep asuhan kebidanan Varney (2007).
4. **BAB IV PEMBAHASAN** dalam bab ini, tinjauan dimulai dari pengkajian data, interpretasi data, diagnosa potensial, antisipasi, perencanaan, implementasi, evaluasi dan data perkembangan. Sedangkan dalam pembahasan penulis menjelaskan tentang masalah atau kesenjangan antara kasus nyata dilahan dengan teori.
5. **BAB V PENUTUP** bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari pembahasan kasus, sedangkan saran merupakan suatu tanggapan dan alternative pemecahan masalah.